

**MANAJEMEN PROGRAM MATRIKULASI BAHASA ARAB BERBASIS
TEACHER CENTER DI KELAS 10 MA.PONPES AS SALAM
NAGA BERALIH KAMPAR**

¹Rahmadhani,²Willi Hidayati,³Nandang Sarip Hidayat

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

[¹rahmadhanii521@gmail.com](mailto:rahmadhanii521@gmail.com), [²wh270101@gmail.com](mailto:wh270101@gmail.com), [³nandang.sarip.hidayat@uin-suska.ac.id](mailto:nandang.sarip.hidayat@uin-suska.ac.id)

Penulis Korespondensi : wh270101@gmail.com

Abstract

Matriculation is a program to provide basic materials in language learning. This program accommodates efforts to equalize the abilities of new students with varied basic abilities in learning, but this program is still rarely implemented in Arabic language learning. So this study aims to explain the management of the teacher center-based Arabic matriculation program in grade 10 MA Assalam Naga Beralih kampar. This research uses descriptive qualitative research method. The data in this study were collected from interviews, observations and documentation. The results of this study state that the matriculation program helps students by providing basic material that is in accordance with their background, although there are still obstacles in its implementation, the matriculation program has had a positive impact in improving students' Arabic language skills. Thus, the Arabic matriculation program at Ponpes Assalam Naga Beralih is considered an effective solution in helping students overcome difficulties in learning Arabic at the Aliyah level.

Keyword : Management, Matriculation, Student center

Abstrak

Matrikulasi merupakan program untuk memberikan materi dasar dalam pembelajaran bahasa. Program ini mengakomodasi upaya penyetaraan kemampuan siswa baru dengan kemampuan dasar yang bervariasi dalam suatu pembelajaran, tetapi program ini masih jarang diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa arab. Maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen program matrikulasi bahasa arab berbasis teacher center di kelas 10 MA Assalam Naga Beralih kampar. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa program matrikulasi membantu siswa dengan memberikan materi dasar yang sesuai dengan latar belakang mereka, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, namun program matrikulasi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Dengan demikian, program matrikulasi bahasa Arab di Ponpes Assalam Naga Beralih dianggap sebagai solusi efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di tingkat Aliyah.

Kata Kunci : Manajemen, Matrikulasi, Teacher cente

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, bahasa Arab masih menjadi salah satu pelajaran yang ditakuti oleh siswa, karena dianggap lebih sulit dipelajari dibandingkan bahasa-bahasa lainnya. Hal ini dikarenakan bahasa Arab memiliki lebih banyak kaidah dibandingkan bahasa asing lainnya. Selama ini, siswa yang melanjutkan pendidikan tingkat aliyah di pesantren dengan latar belakang pendidikan MTs atau SMP cenderung mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa arab, hal ini dikarenakan mereka belum memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang bahasa arab.

Oleh karena itu program matrikulasi atau penyamarataan kemampuan dasar berbahasa arab ini sangat diperlukan oleh siswa. Namun, program matrikulasi ini belum banyak diterapkan di pondok- pondok pesantren. Berbeda dengan pondok pesantren Assalam Naga Beralih Kampar yang sudah menerapkan program matrikulasi ini sejak tahun 2016, dan ada dampak yang signifikan dari penerapan program matrikulasi ini.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang program matrikulasi masih belum ada pemahaman yang memadai tentang pelaksanaan program matrikulasi bahasa arab ini. Maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program matrikulasi bahasa arab bagi siswa kelas 10 MA. Ponpes Assalam Naga Beralih.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat penelitian yang membahas tentang matrikulasi diantaranya penelitian mengenai strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab siswa kelas 10 matrikulasi MA. Al Irsyad Tenganan¹, pengembangan program matrikulasi bahasa arab untuk Madrasah Aliyah², manajemen program matrikulasi pembelajaran maharatul kalam di CIBI/Cahaya Ilmu Bahasa Intelektual³ tetapi masih ada kekurangan dalam pemahaman mengenai pelaksanaan program matrikulasi untuk diterapkan di pondok pesantren.

Oleh sebab itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian yaitu (1) Apakah pelaksanaan program matrikulasi di kelas 10 MA. Ponpes Assalam berjalan dengan baik ? (2) Apa saja kendala yang dialami oleh guru kelas 10 MA. Ponpes Assalam dalam pelaksanaan program matrikulasi ?

¹ Widodo Agus Susanto, Muthohharun Jinan, and Muthoifin Muthoifin, "Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3181–90, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1985>.

² Rizqa Barokatunisa, "Pengembangan Program Matrikulasi Bahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 14–29, <https://doi.org/10.14421/edulab.2018.32-02>.

³ (Bahroyni et al., 2022)

KAJIAN TEORITIS

Program matrikulasi merupakan studi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran untuk menyetarakan kemampuan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran yang akan datang. Program ini dirancang untuk mengakomodasi upaya meningkatkan kemampuan berbahasa arab siswa ⁴. Konsep matrikulasi bukanlah konsep asing dalam dunia pendidikan. Matrikulasi dikenal sebagai program aanvullen atau matriculation yang berarti pemenuhan kekurangan ⁵.

Matrikulasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan atau kesenjangan (defisiensi) dalam pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai kemampuan awal atau entry behavior yang diperlukan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada jenjang tertentu dengan baik. Matrikulasi diperlukan manakala peserta didik dengan latar belakang yang beragam, diduga belum memiliki pengetahuan dan kemampuan standar yang dipersyaratkan. Program matrikulasi bertujuan pada dasarnya untuk mencapai “entry level” yang sama bagi seluruh peserta didik, berisi pemantapan materi yang seharusnya sudah dikuasai ⁶.

Adapun matrikulasi bahasa Arab adalah program yang bertujuan untuk memberikan materi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab kepada peserta didik baru ⁷, memberikan pemahaman dasar tentang keterampilan bahasa Arab ⁸, memberikan layanan bahasa arab agar peserta didik mampu berbahasa arab secara lisan dan tulisan ⁹, meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab ¹⁰, meningkatkan pengalaman dan hasil belajar mahasiswa ¹¹, serta menyetarakan

⁴ Zelika Afaria, “Pengaruh Program Matrikulasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Baru Pendidikan Bahasa Arab,” *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 101, <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.2803>.

⁵ Salma Sunaiyah, “Program Matrikulasi Pada Pembelajaran Kurikulum 2013,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 1, no. 1 (2018): 115–33, <https://doi.org/10.33367/ijies.v1i1.525>.

⁶ Bahroyni, Fauzi, and Najib, “Manajemen Program Matrikulasi Pembelajaran Maharatul Kalam Di CIBI (Cahaya Ilmu Bahasa Intelektual).”

⁷ Afaria, “Pengaruh Program Matrikulasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Baru Pendidikan Bahasa Arab.”

⁸ Muhammad Jundi and Mohommed Ali, “Assessing The Classroom Learning in Arabic Matriculation Program: Tutor and Student Perspective,” *Jurnal Al-Maqayis* 10, no. 2 (2023): 21–36, <https://doi.org/10.18592/jams.v10i2.9115>.

⁹ Indah Humaira, “Program Matrikulasi Bahasa Arab” (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁰ Saproni Muhammad Samin, “Bahan Ajar Matrikulasi Pendidikan Bahasa Arab,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2020): 1–10.

¹¹ Nur Alam Syah and . Muharir ., “Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Kegiatan Matrikulasi Di Fakultas Teknologi Informasi Uniska Banjarmasin,” *Technologia : Jurnal Ilmiah* 13, no. 1 (2022): 88, <https://doi.org/10.31602/tji.v13i1.6496>.

kompetensi siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda agar peserta didik lebih memahami dan menguasai materi bahasa arab yang belum mereka dapatkan di sekolah asalnya sehingga mereka siap menghadapi dan mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas ¹².

Sebagian besar teori atau literatur ini dapat berfungsi sebagai persiapan sebelum mempelajari bahasa arab yang lebih mendalam atau sebagai pendukung dalam memahami teks-teks berbahasa arab. Matrikulasi bahasa arab umumnya fokus pada penjelasan tentang materi-materi dasar seperti tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam bahasa arab. Program pembelajaran bahasa Arab di kelas tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan bahasa Arab dasar dasar bahasa Arab yang setara untuk semua siswa baru, tetapi juga untuk membiasakan peserta menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dan ini penting untuk membangun lingkungan bahasa Arab yang kuat di dalam kelas ¹³.

Dalam pengadaan suatu program tentunya diperlukan manajemen. Berikut adalah beberapa hal yang terkait dengan manajemen program matrikulasi bahasa Arab ¹⁴: (1).Perencanaan: program matrikulasi bahasa Arab memerlukan perencanaan yang matang, seperti penetapan program pembelajaran, penyusunan materi, penggunaan media, dan penentuan pendekatan metode pembelajaran. (2). Pengorganisasian: program matrikulasi bahasa Arab memerlukan pengorganisasian yang baik, seperti menyiapkan tutor yang mumpuni dengan kualifikasi S2 dan S1 bahasa Arab. (3).Pelaksanaan: pelaksanaan program matrikulasi bahasa Arab dapat menggunakan model pembelajaran dan buku ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. (4).Evaluasi: evaluasi program matrikulasi bahasa Arab meliputi menentukan standar penilaian, mengadakan ujian tulis dan lisan, mengadakan perbaikan, dan tindak lanjut. Evaluasi terhadap program matrikulasi yang dilaksanakan perlu dilakukan untuk mengetahui tanggapan para siswa tentang pelaksanaan program matrikulasi tersebut. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan

¹² Barokatunisa, "Pengembangan Program Matrikulasi Bahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah."

¹³ Muhammad Dalle and Muhammad Jundi, "Lingkungan Berbahasa Arab Di Madrasah Aliyah Bilingual Batu," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2021): 57–68, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.662>.

¹⁴ Nurfadila Rasyid, Zakiya Arifa, and Ahmad Mubaligh, "Management of Arabic Matriculation Program At Darul Hikmah Islamic Boarding School," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022): 174–83.

sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program kerja, termasuk topik-topik yang disampaikan pada program matrikulasi ¹⁵.

Dalam suatu pembelajaran tentunya perlu menggunakan pendekatan pembelajaran, adapun yang dimaksud pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran ¹⁶, serta sifatnya masih umum ¹⁷. Pendekatan pembelajaran ada dua macam yaitu pendekatan pembelajaran Teacher Center Learning (TCL) dan Student Center Learning (SCL).

Pertama Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru/ Teacher Center Learning (TCL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Pendekatan ini memiliki ciri bahwa manajemen dan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru. Peranan siswa pada pendekatan ini hanya melakukan aktifitas sesuai petunjuk guru Siswa hanya menjalankan aktifitas sesuai petunjuk guru. Kedua, Pendekatan berorientasi pada siswa/ Student Center Learning (SCL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat moderen. Pada pendekatan pembelajaran ini siswa memiliki kesempatan terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktifitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya ¹⁸

Kurikulum yang digunakan dewasa ini menuntut proses pembelajaran yang memusatkan pada keaktifan dan keterampilan siswa dalam belajar atau biasa disebut dengan pendekatan Student Centre Learning (SCL). Dalam pendekatan ini, siswa berperan sebagai subjek belajar. Siswa yang mempelajari, siswa yang berpikir, dan siswa yang menemukan sendiri pemahamannya terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya sedangkan guru hanya mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi siswa belajar. Sementara itu, pendekatan Teacher Centered Learning (TCL) atau pembelajaran yang berpusat pada guru yang pernah dilakukan dalam kurikulum sebelumnya, sudah tidak relevan lagi dengan keadaan saat ini.

¹⁵ Chandra Lesmana and Muhamad Arpan, "Respons Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Program Matrikulasi Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer (Pendidikan" 17, no. 2 (2020): 227–37.

¹⁶ Adolf Bastian and Reswita, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbitadab, 2022).

¹⁷ Ali Murtadlo and Zainal Aqib, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022).

¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

TCL merupakan pendekatan yang menekankan guru sebagai pusat informasi dan subjek belajar. Dalam pendekatan ini, siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima informasi dari guru¹⁹. Pendapat serupa disampaikan oleh²⁰, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru, guru memegang peranan yang sangat penting, karena mengajar adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan keahlian khusus sebagai pendidik. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh siapa pun di luar bidang pendidikan Tugasnya meliputi mendidik sebagai profesi, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi²¹. Selain itu guru memiliki tiga peran utama yang harus dilakukan yaitu, guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi dan guru sebagai evaluator.

Terdapat hasil penelitian yang memaparkan kekurangan TCL seperti penelitian yang dilakukan oleh Mujahida dan Rus'an disampaikan bahwa terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik (Teacher Centered) di antaranya yaitu dapat membuat anak menjadi pasif, tidak berani mengatakan perasaannya, verbalisme, bermental sakit, rendah diri, tidak kritis, dan tidak produktif²².

Namun pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas matrikulasi ini adalah teacher center, dimana pada model ini guru sebagai tenaga pendidik berperan menjadi seorang ahli yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pendekatan pembelajaran teacher center memfokuskan siswa untuk mencapai target prestasi tertentu dalam waktu yang relatif singkat²³.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Ponpes Assalam Naga Beralih Kampar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun sumber data primer untuk penelitian ini yaitu guru bahasa arab di Ponpes Assalam Naga Beralih

¹⁹ Asep Firmansyah and Nahnu Robid Jiwandono, "Kecenderungan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning Dan Teacher Centre Learning Dalam Pembelajaran," *Jurnal Guru Indonesia* 2, no. 1 (2022): 33–39, <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006).

²¹ Aulia Mustika Ilmiani et al., "Arabic Teachers: Professional Competence and Reflective Teaching," *Jurnal Al-Maqayis* 10, no. 2 (2023): 1–20, <https://doi.org/10.18592/jams.v10i2.8820>.

²² Mujahida, "Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered Paulo Freire, (2002) Juga Memberikan Kritik Terhadap Pendidikan Yang "teacher Centered Program," *Scolae: Journal of Pedagogy* 2, no. 2 (2019): 323–31.

²³ Daien Chikita, "Penerapan Perencanaan Model Pembelajaran Teacher Center Di Mts Negeri 2 Rejang Lebong" 01, no. 3 (2016): 1–23.

Kampar dan sumber data sekunder untuk penelitian ini yaitu buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan program matrikulasi bahasa arab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada Kepala Madrasah (GT),(Waka Kurikulum) (IS) serta 2 orang guru bahasa Arab (IE & SS) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah, peneliti mengajukan pertanyaan yang spesifik kepada narasumber diantaranya “ (1) Apakah pelaksanaan program matrikulasi di kelas 10 MA. Ponpes Assalam berjalan dengan baik ? (2) Apa saja kendala yang dialami oleh guru kelas 10 MA. Ponpes Assalam dalam pelaksanaan program matrikulasi ?

Langkah- langkah teknik analisis data yang diterapkan adalah pengumpulan data melalui wawancara, lalu dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk menggolongkan data dan membuang yang tidak diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya menyajikan data yang telah digolongkan berdasarkan tujuan penelitian lalu dilakukan penafsiran terhadap data yang telah disajikan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Matrikulasi di Kelas 10 MA. Ponpes Assalam

Program matrikulasi bahasa arab dikelas 10 MA .Ponpes Assalam Naga Beralih Kampar sudah dilaksanakan selama lebih kurang 7 tahun di Ponpes Assalam Naga Beralih Kampar, hal ini dapat diketahui melalui keterangan dari informan (GT) selaku Kepala Sekolah di MA. Assalam Naga Beralih Kampar :

“ Program matrikulasi ini sudah dilaksanakan selama 7 tahun lebih kurang, mulai dari tahun 2016 sampai sekarang, dengan tenaga pengajar sebanyak 2 orang untuk kelas matrikulasi.. Adapun tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk menyamaratakan kemampuan siswa, khususnya dalam penguasaan bahasa arab dan kitab-kitab kuning, yang dapat dikatakan akan menjadi makanan sehari-hari ketika menjadi seorang santri.”

Manajemen program matrikulasi bahasa arab berbasis teacher center dikelas 10 MA .Ponpes Assalam Naga Beralih Kampar diperoleh melalui wawancara dengan informan (IE), yang merupakan guru mata pelajaran bahasa arab disekolah tersebut.

“Pelaksanaan program matrikulasi ini sudah berjalan dengan baik di Assalam, dalam pelaksanaannya saya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau teacher center, guru membaca kitab kuning, lalu menerjemahkannya, dan menjelaskan maksud bacaan tersebut, lalu siswa mencatat penjelasan dari guru, dan tidak memungkinkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student center, karena keterbatasan siswa dalam menguasai mufradat serta qawaid bahasa arab.”

Meskipun terdapat penelitian yang memaparkan kekurangan TCL (Teacher Learning Centered) seperti penelitian yang dilakukan oleh ²⁴ serta penelitian yang dilakukan oleh ²⁵ yang mengemukakan bahwa pendekatan Teacher Centered Learning (TCL) atau pembelajaran yang berpusat pada guru sudah tidak relevan lagi dengan keadaan saat ini, dan lebih menyarankan untuk menggunakan model SCL (Student Learning Centered). Namun, teori ini tidak sejalan dan tidak sesuai untuk kelas matrikulasi, karena para siswa belum memiliki kemampuan yang memadai terkait bahasa Arab, apalagi yang dipelajari adalah kitab-kitab kuning, yang sangat membutuhkan penjelasan guru untuk memahami kitab-kitab tersebut. Maka TCL adalah pendekatan yang paling sesuai untuk kelas matrikulasi ini.

Kemudian dilanjutkan dengan materi yang diajarkan dikelas matrikulasi ini berbeda dengan kelas non matrikulasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut :

“Misalnya seperti ini, normalnya anak kelas 1 MA itu disini Nahwu Shorofnya mereka sudah belajar Ibnu Aqil tapi kalau kelas matrikulasi itu belajarnya Jurumiyah / kitab - kitab dasar yang seharusnya itu kan Jurumiyah itu dikelas 1 MTs. Kemudian seperti di Aliyah itu biasanya mereka tidak ada belajar bahasa arab yang dari kurikulum pesantrennya tetapi karena mereka insentif mereka belajar bahasa arab biasanya bukunya Arabiyah baina yadaik sedangkan anak-anak yang non-insentif itu belajar Arabiyah baina yadaik dari kelas 2 MTs”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi yang dipakai dikelas matrikulasi ini sangat jauh berbeda dengan materi yang diajarkan dikelas non

²⁴ Mujahida, “Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered Paulo Freire, (2002) Juga Memberikan Kritik Terhadap Pendidikan Yang "teacher Centered Program.”

²⁵ Firmansyah and Jiwandono, “Kecenderungan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning Dan Teacher Centre Learning Dalam Pembelajaran.”

matrikulasi, dikelas matrikulasi mereka memakai kitab-kitab dasar. Kemudian kelas matrikulasi ini jam pelajaran mereka berbeda dengan kelas non matrikulasi,hal ini diketahui ketika melakukan wawancara dengan informan IE :

“Kalau belajar sama dengan yang lain 8 jam,bedanya ada beberapa mata pelajaran yang durasinya lama misalnya Nahwu Shorof , selain kelas matrikulasi biasanya 2 jam perminggu tapi kalau di kelas matrikulasi ini 4 jam perminggu”

Berikut tabel mata pelajaran yang ada dikelas 10 MA .Pondok Pesantren As salam Naga Beralih,Kampar :

Tabel 1. Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 10 MA

No	Mapel	Nama Kitab	JP/Minggu
1	Nahwu	Matan Jurumiyah	4 jam
2	Shorof	Matan Bina'	4 jam
3	Bahasa Arab	Arabiyah baina yadaik 1/1	2 jam
4	Fiqih	Ghayatul tarkib	2 jam
5	Akhlak Tasawuf	Al- washaya	2 jam
6	Hadist	Hadist arbain	2 jam

Selanjutnya, kelas matrikulasi yang ada di Pondok Pesantren Assalam ini, ada 2 kelas dan dalam satu kelas berjumlah sekitar 15 sampai 25 santri,hal ini diketahui dari informan (Waka Kurikulum) (IS) dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Di Assalam ini matrikulasi itu dimulai di kelas 10 atau setara dengan kelas 1 Aliyah. Saat ini, untuk kelas matrikulasi ada 2 kelas biasanya dalam 1 kelas itu sekitar 15, 20 sampai 25 santri”

Dan (IS) menjelaskan perbedaan yang mendasar dari kelas matrikulasi ini dengan kelas yang non matrikulasi ini,berikut hasil wawancaranya :

“Perbedaan yang mencolok dari kelas matrikulasi ini adalah di materinya. Dari segi materi seperti kitab- kitab yang digunakan itu pasti berbeda, karena mereka diberikan materi -materi yang lebih mendasar,apalagi mereka inikan latar belakang /background sekolah sebelumnya kan berbeda beda,ada yang dari SMA ada juga yang berasal dari pondok lain, jadi memang diberikan materi yang dasar supaya semuanya bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal”

Kendala yang Dialami Oleh Guru Kelas 10 MA. Ponpes Assalam Dalam Pelaksanaan Program Matrikulasi

Berikutnya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru bahasa arab dalam mengajar dikelas 10 MA ini, diantaranya kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam memahami bahasa arab, hal ini diketahui berdasarkan jawaban dari informan :

“Sebenarnya program matrikulasi ini sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun beda angkatan beda hasilnya, seperti angkatan sebelum- sebelumnya itu, bisa dikatakan mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan, tetapi untuk angkatan ini sedikit sulit untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan, karena ada beberapa faktor seperti minat dan kemampuan siswa, di angkatan sebelumnya memang minat dan kemampuan anak tinggi untuk belajar bahasa arab. Namun, tahun ini dikelas yang saya ajarkan, minatnya kurang, ada juga yang minatnya tinggi namun kemampuan memahaminya pelajaran nya kurang, jadi belum bisa mencapai tujuan pembelajaran yang kita harapkan.”

Adapun kendala lainnya seperti perbedaan latar belakang pendidikan santri, ada yang tamatan MTs, ataupun SMP. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan (SS) selaku guru bahasa arab juga yang mengajar di kelas 10 MA :

“Kendala yang paling berpengaruh itu adalah didalam kelas matrikulasi itu ada anak-anak yang memang background atau latar belakang pendidikannya bukan dari pesantren dan di sekolah sebelumnya seperti di MTs maupun SMP mereka tidak pernah belajar kitab-kitab kuning sama sekali. Ini tentunya berbeda ketika saya mengajar dikelas non matrikulasi, saya mengajarkan kitab yang berbahasa arab dengan lancar, tapi kalau disini saya harus mengajarkan arti mufrodatnya satu persatu sebelum kita masuk ke inti pembelajaran itu”

Hal serupa juga dikatakan oleh (IE) selaku guru yang mengajar dikelas tersebut :

“Kendala yang biasanya saya alami ketika mengajar dikelas 10 ini adalah sulitnya untuk langsung memulai pembelajaran karena mereka kurang menguasai mufrodat apalagi pelajaran yang berbahasa arab seperti yang saya ajarkan ini”

Setiap pelaksanaan sebuah program itu pasti ada yang namanya evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan di pondok pesantren Assalam ini juga mengalami beberapa kendala yang dihadapi salah satunya membuat contoh kalimat-kalimat bahasa arab dengan bahasa

sendiri,hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan (IE) guru bahasa arab di kelas Matrikulasi :

“Setiap pembelajaran pasti di evaluasi, namun tentu saja evaluasi nya saya sesuaikan untuk kelas matrikulasi ini, dikelas matrikulasi soal-soal untuk kelas matrikulasi dibuat lebih mudah sesuai dengan materi- materi dasar yang mereka pelajari dari kitab-kitab kuning, namun kebanyakan santri kesulitan mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan qawaid, seperti ketika diminta untuk membuat jumlah ismiyah dan fi’liyah dengan bahasa sendiri. Namun untuk soal-soal terkait penguasaan mufradat dalam bentuk cerita mereka dapat menjawabnya dengan baik”

Terlepas dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas,keterbatasan dari hasil penelitian ini harus diperhatikan lagi.Meskipun penelitian ini hanya dilakukan dengan wawancara,observasi tetapi sudah dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.

KESIMPULAN

Manajemen program matrikulasi bahasa arab sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di tingkat Aliyah. Program ini membantu siswa dengan memberikan materi dasar yang sesuai dengan latar belakang mereka dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka. Ponpes Assalam Naga Beralih telah menerapkan program matrikulasi bahasa Arab sejak beberapa tahun lalu dan telah melihat dampak positif dari program ini. Namun, masih ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program matrikulasi, seperti perbedaan latar belakang siswa dan waktu yang terbatas untuk evaluasi. Meskipun demikian, program matrikulasi tetap menjadi solusi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di tingkat aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afaria, Zelika. “Pengaruh Program Matrikulasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa Baru Pendidikan Bahasa Arab.” *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 101. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.2803>.
- Bahroyni, S, U Fauzi, and M B A Najib. “Manajemen Program Matrikulasi Pembelajaran Maharatul Kalam Di CIBI (Cahaya Ilmu Bahasa Intelektual).” *Mahira: Journal of Arabic ...* 2, no. 1 (2022): 107–22. <https://www.jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/mahira/article/view/321>.
- Barokatunisa, Rizqa. “Pengembangan Program Matrikulasi Bahasa Arab Untuk Madrasah

- Aliyah.” EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan 3, no. 2 (2020): 14–29. <https://doi.org/10.14421/edulab.2018.32-02>.
- Bastian, Adolf, and Reswita. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbitadab, 2022.
- Chikita, Daien. “Penerapan Perencanaan Model Pembelajaran Teacher Center Di Mts Negeri 2 Rejang Lebong” 01, no. 3 (2016): 1–23.
- Firmansyah, Asep, and Nahnu Robid Jiwandono. “Kecenderungan Guru Dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning Dan Teacher Centre Learning Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Guru Indonesia* 2, no. 1 (2022): 33–39. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>.
- Humaira, Indah. “Program Matrikulasi Bahasa Arab.” UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Ilmiani, Aulia Mustika, Marsiah Marsiah, Adelina Dewi Nuryaman, and Oemar Salim. “Arabic Teachers: Professional Competence and Reflective Teaching.” *Jurnal Al-Maqayis* 10, no. 2 (2023): 1–20. <https://doi.org/10.18592/jams.v10i2.8820>.
- Jundi, Muhammad, and Mohommed Ali. “Assessing The Classroom Learning in Arabic Matriculation Program: Tutor and Student Perspective.” *Jurnal Al-Maqayis* 10, no. 2 (2023): 21–36. <https://doi.org/10.18592/jams.v10i2.9115>.
- Lesmana, Chandra, and Muhamad Arpan. “Respons Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Program Matrikulasi Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer (Pendidikan” 17, no. 2 (2020): 227–37.
- Muhammad Dalle, and Muhammad Jundi. “Lingkungan Berbahasa Arab Di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.” *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2021): 57–68. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.662>.
- Mujahida. “Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered Paulo Freire, (2002) Juga Memberikan Kritik Terhadap Pendidikan Yang "teacher Centered Program.” *Scolae: Journal of Pedagogy* 2, no. 2 (2019): 323–31.
- Murtadlo, Ali, and Zainal Aqib. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.
- Rasyid, Nurfadila, Zakiya Arifa, and Ahmad Mubaligh. “Management of Arabic Matriculation Program At Darul Hikmah Islamic Boarding School.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022): 174–83.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Samin, Saproni Muhammad. “Bahan Ajar Matrikulasi Pendidikan Bahasa Arab.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2020): 1–10.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Sunaiyah, Salma. “Program Matrikulasi Pada Pembelajaran Kurikulum 2013.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 1, no. 1 (2018): 115–33. <https://doi.org/10.33367/ijies.v1i1.525>.
- Susanto, Widodo Agus, Muthohharun Jinan, and Muthoifin Muthoifin. “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan.” *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no.

5 (2023): 3181–90. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1985>.

Syah, Nur Alam, and . Muharir . “Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Kegiatan Matrikulasi Di Fakultas Teknologi Informasi Uniska Banjarmasin.” *Technologia : Jurnal Ilmiah* 13, no. 1 (2022): 88. <https://doi.org/10.31602/tji.v13i1.6496>.